MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1 – 20 MENGGUNAKAN MEDIA DADU BUTA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-HIDAYAH GOGODESO 2 KABUPATEN BLITAR

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Progam Studi PG PAUD

Oleh :

BADRIYAH
NPM : 12. 1. 01. 11. 0458

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh

BADRIYAH
NPM : 12. 1. 01. 11. 0458

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 MENGGUNAKAN MEDIA DADU BUTA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL- HIDAYAH GOGODESO 2 KABUPATEN BLITAR

Telah Disetujui untuk Dianjukan kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP PGRI Kediri
Tanggal : 21 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd	**AYU TITIS RUKMANA SARI, M. Sn**
NIDN. 0022086508	NIDN. 0719128803

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

BADRIYAH
NPM : 12. 1. 01. 11. 0458

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1 – 20 MENGGUNAKAN MEDIA DADU BUTA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-HIDAYAH GOGODESO 2 KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP PGRI Kediri
Tanggal : 13 Agustus 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji: Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M. Pd .....
2. Penguji I : Intan Prastihastari Wijaya., M. Pd, M. Psi .....
3. Penguji II : Ayu Titis Rukmana Sari, M. Sn .....

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYOWATI, M. Pd.
NIDN 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1 – 20 MENGGUNAKAN MEDIA DADU BUTA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-HIDAYAH GOGODESO 2 KABUPATEN BLITAR

BADRIYAH, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Salah satu bentuk kemampuan kognitif adalah anak belajar berhitung . Pada umumnya anak kelompok B masih kesulitan dalam nengenal berhitung , secara khusus kondisi tersebut salah satunya pengaruh dari kurang tersedianya alat-alat atau media yang digunakan dan dapat mendorong untuk melakukan kegiatan mengenal konsep berhitung, disamping itu kurang terbukanya kesempatan bermain dan bereksplorasi bebas serta kurangnya peran guru terutama penggunaan metode yang kurang tepat dalam mendorong ketertarikan anak terhadap pembelajaran komsep berhitung. Fenomena seperti ini merupakan permasalahan yang perlu segera dipertemukan alternatif pemecahannya.

Rumusan masalah pada penelitian adalah ” Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1 – 20 Menggunakan Media Dadu Buta Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Hidayah Gogodeso 2 Kabupaten Blitar”

Bertujuan untuk: untuk mengetahui melalui media dadu buta dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Gogodeso 2 Kabupaten Blitar. Rencana yang dilakukan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus tiap pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan unjuk kerja. Instumen yang digunakan adalah lembar kerja anak dan observasi guru.

Analisis data penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Gogodeso Kanigoro Blitar mengalami peningkatan, yang ditunjukkan pada siklus I sebesar 46,6%,pada siklus II sebesar 73,3%. Sedangkan pada siklus III sebesar 93.3% dengan aspek kemampuan berhitung pada ketepatan, kecepatan dan pengertian serta pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Gogodeso Kanigoro Blitar.

Kata kunci : Kemampuan Berhitung, Media Dadu Buta

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercangkup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak keluarga (*family child care home)* pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri TK dan SD Pendapat NAEYYC, 1992 (dalam Aisyah 2011: 1.3). Di sini orang tua berharap agar semua potensi yang dimiliki anaknya berkembang seoptimal mungkin. Untuk memgoptimalkan semua aspek pengembangan anak diharapkan semua yang terlibat berupaya semaksimal mungkin untuk merealisasikan. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang ada di jalur pendidikan sekolah, sebagaimana ditetapkan dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 3 yang menyatakan pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal berbentuk taman kanak- kanak atau RA dan bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-Kanak merupakan jalur pendidikan formal yang menangani anak 4-6 tahun. Secara terminologi, usia 4-tahun disebut sebagai masa usia prasekolah perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Pada masa ini anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan nilai-nilai agama dan moral.

Pertumbuhan dan perkembangan potensi anak dipengaruhi pengembangan kemampuan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya dapat menemukan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematikanya, untuk dapat berfikir logis cepat tanggap dan meningkatkan imajinasi anak serta apapun pekerjaan yang akan dikerjakan oleh anak memerlukan pemikiran yang teliti.

Sejak usia dini pemahaman behitung dijalur matematika perlu diperkenalkan khususnya usia 3-6 tahun sangat peka terhadap rangsangan yang diterima lingkungan, rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung di TK diberikan melalui berbagai macam permainan, tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak

sesuai minat, perkembangan, kebutuhan dan kemampuanya. Di dalam permainan berhitung memerlukan kesiapan mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Di sekolah sumber infomasi adalah guru dan penerimanya adalah anak.

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak guru perlu memberikan motivasi/dorongan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan. Selama ini peneliti sebagai pendidik di TK memberikan suatu pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media serta alat yang terbatas atau yang kurang menarik bagi anak sehingga anak hanya meniru konsep angka, lambang bilangan, bentuk- bentuk yang ada di papan tulis kegiatan seperti ini anak cepat bosan serta tidak minat untuk mengikuti proses pembelajaran mengenal angka dan berhitung. Melihat seperti ini penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media dadu buta kepada anak akan diperlihatkan alat berupa dadu yang tanpa berangka.

Hasil observasi penulis bahwa kemampuan berhitung pada anak kelompok B belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan sehingga kami mengangkat judul: "Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-20 Menggunakan Media Dadu Buta Pada Kelompok B di TK Al-Hidayah Gogodeso 2 Kabupaten Blitar."

METODE PENELITIAN

Subjek dan Setting Penelitian

Dalam penelitian, subjek penelitiannya adalah anak kelompok B di TK Al-Hidayah Gogodeso 2 Kabupaten Blitar. Dalam satu kelas yang berjumlah 15 anak dengan perincian 12 anak laki- laki dan 3 anak perempuan, anak kelompok B adalah anak yang berada pada rentang usia 5- 6 tahun. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep berhitung menggunakan media dadu buta.

Prosedur Penelitian

Menurut Mills (dalam wardhani 2012 :1.4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan serta mengembangkan serta memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis PTK, maka pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran tim peneliti sebagai tim teaching. Team teaching yang dimaksud adalah satu tim guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kehadiran

team teaching sebagai tim peneliti sangat penting karena sebagai intrumen utama yang berperan dalam hal: (1) perencacaan kegiatan, (2) pengumpulan data, (3) penganalisis data, (4) pelapor data penelitian (5) sebagai guru.

Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus yang didahului dengan pra-tindakan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Siklus spiral dari tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:

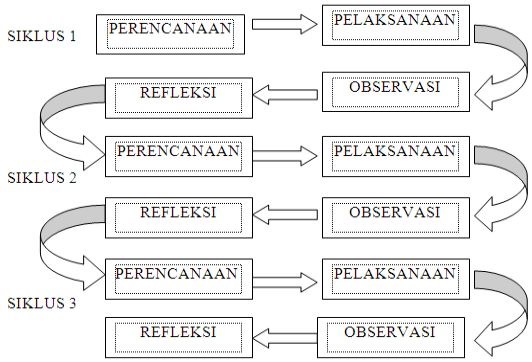

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini di rencanakan dengan 3 siklus. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Refleksi awal

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasikan permasalahan dan menganalisis masalah berdasar studi awal (pra siklus).

b. Perencanaan tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

Rencana Kegiatan Siklus I

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan akhir

c. Pengamatan

Pengamatan pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan analisis dokumen.

d. Refleksi

Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti dan kolabolator merundingkan tentang kemampuan berhitung yang sudah dicapai anak.

2. Siklus II

a. Perencanaan awal

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti akan melakukan perencanaan ulang. Hasil perencanaan ulang ini akan diterapkan pada siklus II.

b. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

Rencana Kegiatan Siklus II

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan akhir

c. Pengamatan

Pada saat peneliti melakukan praktek pembelajaran pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil refleksi dicatat atau dilakukan dalam kegiatan tersendiri dengan kolabolator.

3. Siklus III

a. Rencana awal

Berdasarkan refleksi siklus II, peneliti akan melakukan perencanaan ulang. Hasil perencanaan ulang ini akan diterapkan pada siklus III.

b. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

Rencana Kegiatan Siklus III

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan akhir

c. Pengamatan

Peneliti melakukan praktek pembelajaran melalui bermain. Pada pengamatan terhadap pembelajaran dan mencatat gejala-gajala yang tampak pada pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil refleksi dicatat atau dilakukan dalam kegiatan tersendiri degan kolabolator.

Intrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan tehnik unjuk kerja, observasi, dan dokumentasi.

a. Unjuk kerja

Unjuk kerja adalah tehnik penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati.

Tabel 3.1

Format lembar penilaian unjuk kerja berhitung melalui media dadu buta

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal = 3	
		*	* *	* * *	* * * *	Tuntas	Belum tuntas
1.	Arina Fatimah						
2.	Andi Fadli M.						
3.	Alex Farhani						
4	Arasi Santoso						
5.	Bella Saputri						
6.	Deni Setiawan						
7.	Digna Atiq						
8.	Evan Setiawan						
9.	Galah Sartia						
10	Noval Nomanda						
11	Nabila Zahra						
12	Rehan Rinji						
13	Shifa Qumaid						
14	Setiawan						
15	Alfia Santoso						
Jumlah							
Persentase							

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk

mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan atau permasalahan anak.

1) Format lembar observasi anak

Adapun item pengamatan terhadap anak sebagai berikut:

Tabel 3.2

Format Lembar Observasi Anak

No	Nama Anak	Item Observasi						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
		Hasil Penilaian (Y/T)						
1	Arina Fatimah							Y: Ya, Anak melakukan T: Tidak Anak tidak melakukan
2	Andi Fadli M.							
3	Alex Farhani							
4	Arasi Santoso							
5	Bella Saputri							
6	Deni Setiawan							
7	Digna Atiq							
8	Evan Setiawan							
9	Galeh Sartia							
10	Noval Yomanda							
11	Nabila Zahra							
12	Rehan Rizqi							
13	Shifa Qumaid							
14	Setiawan							
15	Alfis Santoso							

Keterangan Item Observasi
1. Anak melakukan permainan bersama dengan anak lain
2. Anak mengontrol emosi dirinya saat berkerjasama dengan teman
3. Anak mau berteman dengan teman lain tanpa bantuan guru
4. Anak senang melakukan permainan bersama
5. Anak tidak berebut mainan saat bermain bersama
6. Anak menyelesaikan permainan bersama anak lain dengan baik

2) Format lembar observasi guru

Adapun item pengamatan terhadap guru sebagai berikut:

Tabel 3.3

Format Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang di observasi	Penilaian	
		BAIK	KURANG
1	Guru membuat rencana pembelajaran		
2	Guru menggunakan media pembelajaran		
3	Guru menggunakan metode pembelajaran		
4	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan		
5	Guru berhasil dalam pembelajaran		

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan foto-foto anak ketika pembelajaran sedang berlangsung. Menilai bagaimana sikap dan perilaku anak ketika bekerjasama dengan teman.

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kuantitatif. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi perolehan tanda bintang yang menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan

P : Presentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
f : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu
N : Jumlah anak keseluruhan

Setelah pembelajaran mengenai kerjasama yang dilakukan dalam bentuk permainan. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data, diperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tanda bintang, kemudian penelitian melakukan diskusi dengan kolabolator tentang hasil yang didapat. Diskusi ini meliputi keberhasilan, kegagalan dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Dari hasil diskusi analsis data yang telah didapat maka peneliti memutuskan untuk membuat perencana ulang terhadap tindakan yang dapat berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Keberhasilan pada penelitian dengan penelitian dengam membandingkan hasil unjuk kerja anak dari siklus I, siklus II,

siklus III, kesempatan anak dalam bekerjasama mengalami peningkatan antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang kurangnya 74%).

Berdasarkan data yang sudah diteliti dari penilaian selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian berhasil, apabila setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam bekerjasama melalui permainan dadu buta.

Jadwal Penelitan

Penelitian melaksanakan penelitian selama enam bulan pada anak usia 3-4 tahun kelompok B TK Al-Hidayah Gogodeso 2 Kabupaten Blitar dengan rincian jadwal pelaksanaan penelitian berikut ini:

Tabel 3.4

Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Mengajukan judul	√														
2	Penyusunan proposal		√	√	√	√										
3	Seminar propusal						√									
4	Revisi proposal							√	√	√	√					
5	Pelaksana penelitian											√	√	√		
6	Analisis data														√	
7	Penyusunan laporan hasil penelitian															√

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hidayah Gogodeso 2 Kabupaten Blitar pada Semester II Mei –Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B yang berjumlah 15 anak dengan perincian 12 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Pada siklus I, II dan III kehadiran anak 100%.

Kondisi anak didik saat dilakukan tindakan cukup siap dan dapat dilihat dari antusias anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang telah direncanakan peneliti. Peralatan, sarana belajar dan media, telah dipersiapkan dengan matang dan aman digunakan dalam permainan.

Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Data observasi guru dan data unjuk kerja anak sebelum melaksanakan kegiatan permainan dadu buta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Unjuk Kerja Anak Kemampuan Berhitung 1-20 Pra Tindakan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal * 3	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum tuntas
1.	Arina Fatimah			√		√	
2.	Andi Fadli M.	√					√
3.	Alex Farhani			√		√	
4.	Arasi Santoso		√				√
5.	Bella Saputri		√				√
6.	Deni Setiawan		√	√			√
7.	Digna Atiq						
8.	Evan Setiawan		√			√	
9.	Galah Satria		√				√
10.	Noval Yonanda	√					√
11.	Nabila Zahra			√		√	
12.	Rehan Rizqi		√				
13.	Shifa Qumaid		√				√
14.	Setiawan		√				√
15.	Alfia Santoso	√					√
Jumlah		3	8	4	0	4	11
Persentase		20%	53,4%	26,6%	0%	26,6%	73.3%

Untuk mengetahui hasil perkembangan observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2

Hasil Observasi Guru Pra Tindakan

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian	
		BAIK	KURANG
1.	Guru membuat rencana pembelajaran	√	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran		√
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran		√
4.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan		√
5.	Guru berhasil dalam pembelajaran		√

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus

I. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasikan permasalahan dan menganalisis masalah berdasar studi awal (pra siklus)

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Rencana Kegiatan Siklus I

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan akhir

c. Tahap pengamatan

Dari hasil penilaian unjuk kerja anak kemampuan berhitung 1-20 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak Kemampuan Berhitung Melalui Media Dadu Buta Pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal * 3	
		*	**	***	*****	Tuntas	Belum tuntas
1.	Arina Fatimah			√			√
2.	Andi Fadli M.	√					√
3.	Alex Farhani				√	√	
4.	Arasi Santoso		√				√
5.	Bella Saputri			√			
6.	Deni Setiawan		√				√
7.	Digna Atiq			√		√	
8.	Evan Setiawan			√		√	
9.	Galeh Sartia		√				√
10.	Noval Yornanda	√					√
11.	Nabila Zahra			√		√	
12.	Rehan Rizqi			√			√
13.	Shifa Qumaid		√				√
14.	Setiawan		√				√
15.	Alfis Santoso		√				√
Jumlah		2	6	6	1	7	8
Persentase		13,3%	40%	40%	6,7%	46.6%	53.3%

Tabel 4.4

Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang di observasi	Penilaian	
		BAIK	KURANG
1.	Guru membuat rencana pembelajaran	√	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran	√	
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran		√
4.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan		√
5.	Guru berhasil dalam pembelajaran		√

d. Tahap Refleksi

Hasil tindakan siklus I disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	7 Anak	46.6 %
2.	Belum tuntas	8 Anak	53.3 %
Jumlah		15 Anak	100 %

II. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana

perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Rencana Kegiatan Siklus II

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Akhir

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II diperoleh hasil penilaian kemampuan berhitung anak sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Melalui Media Dadu Buta Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal * 3	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum tuntas
1.	Arina Fatimah			√		√	
2.	Andi Fadli M.		√			√	
3.	Alex Farhani				√	√	
4.	Arasi Santoso			√		√	
5.	Bella Saputri			√		√	
6.	Deni Setiawan		√				√
7.	Diana Atiq				√	√	
8.	Evan Setiawan				√	√	
9.	Galeh Sartia		√				√
10.	Noval Yornanda		√				√
11.	Nabila Zahra				√	√	
12.	Rehan Rizqi			√		√	
13.	Shifa Qumaid			√		√	
14.	Setiawan			√		√	
15.	Alfis Santoso			√		√	
Jumlah		0	4	7	4	11	4
Persentase		0 %	26,6%	46,6%	26,6%	73,3%	26,6%

Tabel 4.7

Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang di observasi	Penilaian	
		BAIK	KURANG
1.	Guru membuat rencana pembelajaran	√	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran	√	
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran		√
4.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan	√	
5.	Guru berhasil dalam pembelajaran		√

d. Tahap refleksi

Persentase ketuntasan belajar anak pada siklus disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	11 Anak	73.3 %
2.	Belum Tuntas	4 Anak	26.6 %
Jumlah		15 Anak	100 %

III. Siklus III

a. Tahap perencanan

Hasil refleksi pada siklus II dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajara di RKH siklus II.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Rencana Kegiatan Siklus III

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Akhir

c. Tahap pengamatan

Berikut hasil penilaian kemampuan berhitung anak, siklus III:

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Melalui Media Dadu Buta Pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal * 3	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum tuntas
1.	Arina Fatimah				√	√	
2.	Andi Fadli M.			√		√	
3.	Alex Farhani				√	√	
4.	Arasi Santoso				√	√	
5.	Bella Saputri				√	√	
6.	Deni Setiawan			√		√	
7.	Diana Atiq				√	√	
8.	Evan Setiawan				√	√	
9.	Galeh Sartia			√		√	
10.	Noval Yornanda		√				√
11.	Nabila Zahra				√	√	
12.	Rehan Rizqi				√	√	
13.	Shifa Qumaid				√	√	
14.	Setiawan				√	√	
15.	Alfis Santoso			√		√	
Jumlah		0	1	4	10	14	1
Persentase		0%	6,6%	26,7%	66,7%	93,3%	6,7%

Tabel 4.10

Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang di observasi	Penilaian	
		BAIK	KURANG
1	Guru membuat rencana pembelajaran	√	
2	Guru menggunakan media pembelajaran	√	
3	Guru menggunakan metode pembelajaran	√	
4	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan	√	
5	Guru berhasil dalam pembelajaran	√	

d. Tahap Refleksi

Persentase ketuntasan belajar anak pada siklus III disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	14 Anak	93,3 %
2.	Belum tuntas	1 Anak	6,7 %
Jumlah		15 Anak	100 %

Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Tindakan telah diberikan pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B TK Al-Hidayah Gogodeso 2 Kabupaten Blitar dalam tiga siklus, dari tindakan tersebut diperoleh hasil penilaian perkembangan anak yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Pra Tindakan Sampai Dengan Tindakan Siklus III Anak Usia 5-6 Tahun TK Al Hidayah Gogodeso 2 Kabupaten Blitar

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan siklus III
1	*	20 %	13,3 %	0 %	0 %
2	**	53,4 %	40 %	26.6 %	6,6 %
3	***	26,6 %	40 %	46.6 %	26,7 %
4	****	0 %	6,7 %	26,6 %	66,7 %
Jumlah		100 %	100 %	100 %	100 %

Persentase ketuntasan belajar anak pada siklus I sampai dengan siklus III disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Persentase Ketutasan Belajar Anak Pada Siklus I sampai dengan Siklus III

No	Tindakan	Persentase	Kriteria ketuntasan belajar minimal 75%
1	Siklus I	46.6%	
2	Siklus II	73.3 %	
3	Siklus III	93,3%	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Permainan dadu buta dalam meningkatkan kemampuan berhitung 1-20l anak kelompok B TK Al Hidayah Gogodeso 2 terbukti persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 46,6 %, pada siklus II 73,3 % dan pada siklus III mencapai 93,3%. dan sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran paa siklus III berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.
2. Pembelajaran dengan permainan dadu buta dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Aktivitas guru yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja anak. Di samping itu permainan dadu buta dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung 1-20 pada program pembelajaran.

Saran

1. Tehnik peningkatan kemampuan berhitung 1-20 untuk anak dengan memberikan stimulus, suasana belajar yang menyenangkan, alat permainan yang menarik(media dan sumber belajar sehingga anak antusias untuk memgikutinya dan batasan waktu dalam belajar.
2. Guru perlu melakukan permainan dadu buta untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak sebagai salah satu alternatif media pembelajaran.
3. Guru seharusnya melibatkan anak dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan dasar.
4. Permainan dadu buta dalam proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak.
5. Guru selalu berupaya untuk melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran pada hari itu tercapai.
6. Agar tercapai suasana belajar yang kondusif, setidaknya dari pihak sekolah dapat menambah pengajar agar semua anak dapat dikontrol dan diawasi perkembangannya saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta: Depdikmas.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Depdiknas.

Sujiono, Yuliani, Nurani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Unuversitas Terbuka.

Siti Aisyah dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Depdiknas Jakarta.

Wardhani, IGAK, Kuswaya Wihardit. 2012. *Penelitian Timdakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

ejournal.unesa.ac.id/article/1066/19/article.pdfn. *meningkatkan kemampuan berhitung awal melaui permainan kubus bergambar*. Diunduh tanggal 3 Februari 2016.

http://download.portalgaruda.org/article.php?article=100773&val=1492. *Meningkatkan kemampuan berhitung melaui media lempar susun dadu*. Diunduh tanggal 5 Februari 2016.